



Submitted on 06/06/2024;
Revised on 16/07/2024;
Accepted on 02/09/2024;

Pembimbingan Jemaat Di GKSI Isa Almasih Taman Mini Dalam Menolak Politik Uang

Yanuar Ada Zega^{1*}, Riste Tioma Silaen²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Aras Tamar (SETIA) Jakarta

*E-mail: yanuarc0101@gmail.com

Abstract

In Indonesia, money politics remains a serious issue, even within religious communities like GKSI Isa Almasih Taman Mini. The impact of money politics not only undermines the integrity of democracy but also erodes the ethical values that religious communities should uphold. The main problem lies in the congregation's lack of awareness and critical understanding of the negative effects of money politics, as well as the weak moral education to reject such practices. This Community Service (PkM) aims to provide guidance and education to the congregation on the dangers of money politics and the importance of maintaining integrity as responsible citizens. This study highlights the vital role of the church in shaping a congregation that is both ethically sound and politically conscious. The PkM was conducted using a participatory approach through interviews, sermons, discussions, and simulations. The uniqueness of this research lies in its holistic approach based on Exodus 23:8, combining spiritual guidance with political education, a method rarely applied within the church context. The results showed an increase in the congregation's understanding of money politics and their commitment to reject such practices, along with a significant change in their attitudes and actions towards safeguarding the integrity of democracy.

Keywords: congregational guidance; monetary politics; political participation; church integrity

Abstrak

Di Indonesia, politik uang masih menjadi masalah yang cukup serius termasuk dalam komunitas keagamaan seperti di GKSI Isa Almasih Taman Mini. Dampak dari politik uang tidak hanya merusak integritas demokrasi tetapi juga nilai-nilai etika yang seharusnya dipegang teguh oleh umat beragama. Problematika utamanya ialah kurangnya kesadaran dan pemahaman kritis jemaat terhadap dampak negatif politik uang serta lemahnya edukasi moral dalam menolak praktik tersebut. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pembimbingan dan edukasi kepada jemaat tentang bahaya politik uang dan pentingnya menjaga integritas sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Penelitian ini menyoroti peran penting gereja dalam membentuk jemaat yang berintegritas dan sadar politik. PkM dilaksanakan dengan metode partisipatif melalui wawancara, khotbah, diskusi, dan simulasi. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik berbasis Keluaran 23:8, yang menggabungkan pembinaan spiritual dengan edukasi politik, suatu metode yang jarang diterapkan dalam konteks gereja. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman jemaat terhadap politik uang dan komitmen mereka untuk menolak praktik tersebut, serta perubahan signifikan dalam sikap dan tindakan jemaat dalam menjaga integritas demokrasi.

Kata Kunci: pembimbingan jemaat; politik uang; partisipasi politik; integritas gereja



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Politik di Indonesia merupakan sistem politik yang didasarkan pada nilai, prinsip, prosedur, dan kelembagaan yang demokratis. Beberapa jenis sistem yang ada ialah: sistem politik demokrasi, sistem politik liberal, dan sistem politik Pancasila.¹ Sistem yang digunakan dari tahun 1968 sampai sekarang adalah demokrasi Pancasila. Pesta demokrasi biasanya mencakup berbagai kegiatan, termasuk kampanye politik, debat kandidat, pemasangan spanduk, diskusi publik, dan akhirnya pemungutan suara. Mengacu dari proses tersebut bertujuan untuk menciptakan damai sejahtera dan keadilan bagi masyarakat. Pesta demokrasi yang sehat mencerminkan proses politik yang transparan, inklusif, dan adil. Ini melibatkan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat, kebebasan berekspresi, akses yang setara ke informasi, dan jaminan bahwa suara setiap individu dihormati dan dihitung.² Namun, pesta demokrasi juga dapat diwarnai oleh tantangan dan masalah, seperti politik uang, intimidasi pemilih, manipulasi hasil pemilihan, dan ketidaksetaraan akses ke proses politik.

Sekilas tentang hubungan Gereja dan politik, Gunce Lugo menjelaskan bahwa pada awal Perjanjian Baru, Gereja memisahkan diri dari politik (sekularisme), menganggapnya sebagai domain terpisah. Awalnya, Gereja menolak hubungan harmonis dengan politik karena dianggap bertentangan. Namun, banyaknya tragedi yang dialami Gereja, seperti penyiksaan, mendorongnya mencari perlindungan pada pemerintah. Pada abad keempat, Kaisar Konstantin Agung mengakui agama Kristen sebagai agama resmi negara, memulai hubungan formal antara Gereja dan pemerintah, yang mengizinkan Gereja terlibat aktif dalam politik.³

Baharudin dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya politik uang pada pelaksanaan pilkades di Desa Kewangunan tahun 2019, yaitu modus mempekerjakan warga, sumbangan pembangunan, perjudian, dan serangan fajar.⁴ Tragisnya pengawas pemilu tahun 2019 menemukan transaksi politik uang sebesar Rp. 190 juta yang dilakukan di rumah warga

¹ Yance Z Rumahuru, "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, No. 1 (2019): 59, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.13>.

² Adi Putra Et Al., "Memahami Secara Teologis Politik Dalam Gereja," *Saint Paul's Review* 3, No. 1 (2023): 78–92, <https://doi.org/10.56194/spr.v3i1.40>.

³ Gunche Lugo, *Manifesto Politik Yesus*, 1st Ed. (Yogyakarta: Andi, 2009), 13, https://lib.sttsappi.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=42880.

⁴ Baharudin Salim Amirul Ardi And Nur Hidayah, "Praktik Politik Uang Pada Pilkades Di Desa Kewangunan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2019," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 11, No. 2 (2023): 16–31, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v11i2.59265>.

dan dikhalayak ramai di Kecamatan Tigabinanga.⁵ Bahkan pada pemilu 2024 indikasi calon anggota legislatif DPR dari partai Golkar, Ranny F.A. Rafiq diduga menyebarkan uang kepada warga didaerah pemilihannya.⁶ Maraknya politik uang ini berpotensi korupsi yang semakin berakar dalam sistem pemerintahan.

Terjadinya politik uang disebabkan karena kurangnya kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Menilik beberapa *research* diatas bahwa kecenderungan terjadinya politik uang disebabkan karena kandidat dan masyarakat yang memiliki perilaku kapitalis berbasis pada untung dan rugi secara finansial.⁷ Dinamika tersebut kemudian mengakibatkan banyak para pemimpin yang terlibat dalam kasus korupsi. Cukup mengaharukan jika politik uang dicemari dalam kondisi lingkungan jemaat. Gereja yang seyogyanya menjadi garam dan terang sesuai panggilannya, berubah jadi tawar dan menjadi perseteruan antara jemaat. Akan tetapi polusi gereja tersebut sudah tercemari sejak dulu. Uang menunjukkan dampak yang cukup berbahaya, mengatur pemuka agama tetapi Yesus yang membongkar praktek gelap mereka dengan detail (Matius 23:1-36), soal *kerakusan* pada uang (ay.25), hingga kemunafikan dalam perilaku sebagai pemimpin agama (ay.27). Kendatipun demikian, para ahli taurat berhasil membeli Yudas untuk menangkap dan pada akhirnya menyalipkan Yesus.

Oleh karena itu, penting warga gereja memiliki pemahaman yang konstruktif dan berani menolak berbagai bentuk kecurangan yang dibungkus dengan kasih (memberi) dalam masa kampanye, seperti menerima suap, menerima pembangunan dalam bentuk proposal, menerima sembako dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman jemaat. Mengapa? Karena ini berkontradiksi dalam perpektif Alkitab.⁸ Pada prinsipnya Gereja memahami bahwa kehadirannya adalah sebagai garam dan terang ditengah-tengah dunia (Matius 5:13-14). Dasar inilah yang memperkokoh seluruh misi, sikap, perilaku dan pelayanan gereja. Mengapa? Karena untuk menghasilkan gereja yang misioner dan militan,

⁵ Badan Pengawas Pemilu, "Masa Tenang, Pengawas Pemilu Tangkap Tangan 25 Kasus Politik Uang," Bawaslu.Go.Id, 2019, https://Bawaslu.Go.Id/Sites/Default/Files/Press_Release/Rilis_Dugaan_Politik_Uang.Pdf.

⁶ (Ade Ridwan, Dkk. 2024)

⁷ (Delmana, 2020)

⁸ Ignasius Suswakara, "Menolak Politik Uang (Tinjauan Uu No. 7 Tahun 2017 Dan Ajaran Gereja)," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 3, No. 1 (2018): 1–9.

maka dibutuhkan jemaat-jemaat yang berintegritas.⁹ Hal ini tampak pada perilaku mereka ketika berani menolak suap dari oknum (*calo-calo* politik uang).

Urgensi dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa politik uang (suap) memiliki pengaruh yang signifikan bagi kemerosotan iman dan moral, yakni: *Pertama*, berkontradiksi dari perspektif Alkitab. *Kedua*, gereja menjadi tawar dan kehilangan integritas. Dengan demikian, pemimpin gereja diharapkan selalu memperhatikan, memberikan edukasi dan pembimbingan agar rantai kecurangan politik terputuskan dimulai dari tubuh gereja. Namun pertanyaan yang timbul adalah apa yang terjadi jika warga gereja tidak memahami dampak politik uang? Inilah yang menjadi basis permasalahan ditengah-tengah sebagian gereja saat ini.

Sebagaimana pernyataan Rerung bahwa, kemerosotan pemahaman jemaat mengenai partisipasi politik yang baik benar mengakibatkan terjadinya disharmoni hingga berujung perpecahan dalam gereja.¹⁰ Dasar pemahaman jemaat tentunya membutuhkan pembimbingan yang holistik. Meskipun di GKSI Isa Almasih Taman Mini belum ada masalah khusus terkait perpecahan akibat partisipasi dalam politik praktis, namun berdasarkan pengamatan Pengabdi, banyak jemaat yang kurang memahami politik praktis, politik uang, dan dampaknya terhadap integritas gereja. Menurut hasil pengamatan, problem ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: *pertama*, faktor kurangnya edukasi, dimana warga gereja menganggap bahwa politik uang merupakan hal yang wajar dan biasa saja. *Kedua*, faktor minimnya pengetahuan jemaat tentang politik uang, dimana jemaat tidak mengetahui strategi para oknum melakukan politik berbasis uang dan sejenisnya dan akibat menerima suap dalam perspektif Alkitab. Kedua masalah tersebut sangat berpengaruh pada Visi Misi, spritualitas, iman dan integritas gereja yang utuh. Melihat realitas tersebut, Pengabdi mengambil tindakan untuk memberikan bimbingan kepada jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini tentang mengatasi politik uang. Sebuah solusi yang ditawarkan pada narasi Keluaran 23:8, dimana ayat tersebut sangat *Assertif* memberikan larangan dan mengindikasikan dampak yang signifikan menerima suap.

⁹ Alvary Exan Rerung and Juliati Attu, "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 1 (2023): 1–17.

¹⁰ Alvary Exan Rerung And Juliati Attu, "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 4, No. 1 (2023): 4, <https://doi.org/10.34307/Kinaa.V4i1.48>.

Beberapa penelitian terdahulu yang cukup konstruktif membahas tentang politik uang dalam konteks gereja yaitu penelitian Arifianto yang berbasis pada integritas serta mengajak warga gereja untuk mereduksi kejahatan dalam berpolitik termasuk politik uang. Penelitian tersebut dominan mengacu pada pengajaran dan pendidikan politik sesuai dengan ajaran iman Kristen.¹¹ *Research* berikutnya yang ditemukan oleh Adi Putra dkk, dalam perspektif teologis mengemukakan bahwa politik teokrasi dapat diterapkan dalam dan diluar gereja. Pada praktiknya politik teokrasi ini secara holistik menjadikan Allah sebagai sentralitas bagi setiap umat-Nya.¹²

Berbasis dari penelitian sebelumnya, tampak bahwa *research* tersebut hanya berfokus pada teori tentang iman Kristen, namun urgensi terhadap larangan secara tegas dan dampak penerimaan suap belum dijadikan sebagai titik fokus. Selain itu, belum ada yang melakukan pembimbingan secara langsung dan spesifik melalui kegiatan PkM kepada jemaat tentang menolak politik uang. Dengan demikian, *novelty* yang ditawarkan pada pengabdian ini: perspektif Keluaran 23:8 tidak hanya berabasis pada teori tentang iman Kristen tetapi menjelaskan larangan dan dampak menerima suap, sehingga menjadi pemahaman yang konstruktif untuk menjaga integritas dan iman serta moralitas jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini. Hal ini dapat memberikan penegasan yang lugas kepada jemaat dalam menerima politik uang merupakan hal yang tabu.

Berdasarkan pengamatan pengabdian melalui wawancara yang di diselenggarakan, tampak dua hal menjadi latarbelakang, yaitu: *pertama*, sebagian warga jemaat kurang memahami partisipasi dalam berpolitik dan dampak dari menerima suap. *Kedua*, belum ada yang mengadakan kegiatan serupa dengan pembahasan di GKSI Isa Almasih Taman Mini. Sehingga tujuan dari PkM ini adalah untuk mengedukasi jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini dengan upaya menolak politik uang dengan suatu larangan yang sangat *assertif* (tegas) dari Tuhan dan berdampak pada integritas gereja. Gagasan yang ingin di cetuskan adalah, warga jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini memiliki keteguhan iman dan integritas yang kokoh dalam menolak politik uang. Maka titik fokus berikutnya adalah warga gereja mampu memahami dan memiliki spritualitas yang dapat diaktualisasikan dalam berpolitik

¹¹ Yonatan Alex Arifianto, "Melawan M Oney Politics Dalam Elektoral : Upaya Mereduksi Kejahatan Politik Masuk Gereja Pendahuluan" 2023 (2023): 1–14.

¹² Putra et al., "Memahami Secara Teologis Politik Dalam Gereja."

METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di GKSI jemaat Isa Almasih Taman Mini, Proses pelaksanaannya tampak pada uraian berikut ini: *Pertama*, dengan melakukan wawancara kepada gembala jemaat, dimana tahapan ini berlangsung dari bulan Januari sampai Februari. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dibuktikan dengan fakta dari gembala jemaat.¹³ Selama tahap ini berlangsung Pengabdian mendapatkan informasi bahwa jemaat kurang memahami tentang dinamika dan partisipasi politik secara khusus dalam topik persoalan akan politik uang. Pada politik yang dimaksudkan ialah politik yang sesuai dengan perspektif iman Kristen dan dampak menerima uang suap dari politik.

Kedua, analisis Pustaka dan Penulisan Kajian Akademis Pada tahap ini Pengabdian melakukan kajian pustaka yang berbasis pada Alkitab dan didukung oleh referensi lainnya seperti, artikel dan buku.¹⁴ Kajian Pustaka bertujuan mencari alternatif penyelesaian masalah atas ketimpangan yang ditemukan selama tahap survei dan investigasi. Setelah menemukan solusi yang ditawarkan, maka berlanjut pada tahap penulisan kajian akademis. Pada tahapan ini Pengabdian selalu berkonsultasi kepada pembimbing dalam merumuskan bagaimana hakekat politik dalam narasi Alkitab (Alkitabiah).

Ketiga, pelaksanaan Kegiatan: Pada tahap ini Pengabdian melakukan pembimbingan kepada jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini tentang perspektif Alkitab terhadap politik uang. Pelaksanaan kegiatan berbasis pada hasil survei dan kajian pustaka. Kegiatan berlangsung dalam bentuk berkumpul bersama di gereja yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya; Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari selama dua sesi, 04 April 2024; Dengan metode ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Dan *Keempat*, evaluasi: Setelah kegiatan pembimbingan sudah selesai maka berlanjut pada tahap Evaluasi. Tahap ini berlangsung setelah menyampaikan materi, dimana Pengabdian mengulas kembali dan sekaligus meminta pendapat jemaat atas materi yang telah disampaikan kepada mereka pada waktu seminar.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative And Quantitative Research Strategies In Religious Research]," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2020, <https://doi.org/10.46445/Ejt.v4i1.167>.

¹⁴ (Creswell 2016, 2)

Tabel 1: Waktu dan Pelaksanaan PkM

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Pelaksana
1	Ibadah	19.00-20.00. WIB.	Jemaat
2	Pengantar Materi	20.00-20.15. WIB.	Dr. Riste Tioma Silaen. M.Th.
3	Sesi 1: Menjelaskan Tentang Politik Uang dan Tangtangan bagi Gereja dan Masyarakat.	20.15-21.00. WIB.	Pengabdi
4	Sesi 2: Menjelaskan Tentang Perspektif Alkitab Terhadap Politik Uang dan Dampaknya bagi Gereja.		
5	Sesi 3: Menjelaskan Langkah-langkah Kongkrit Menolak Politik Uang masuk kedalam Gereja.		
7	Sesi 4: Diskusi	21.00-21.20. WIB	Jemaat & Pengabdi
8	Sesi 5: Evaluasi	21.20-21.40. WIB	Pengabdi & Jemaat
9	Penutup dan Ucapan Terimakasih	-	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksposisi Keluaran 23:8

Kitab Keluaran ditulis oleh Musa, mengisahkan tentang pembebasan bangsa Israel dari perhambaan di Mesir dan keberangkatan mereka ke tanah perjanjian. Penulisan kitab ini berasal dari kata Yunani “*exodus*” yang berarti “keluaran” atau “keberangkatan,” menunjuk kepada pembebasan bangsa Israel secara luar biasa dari perhambaan di Mesir oleh Allah dan keberangkatan mereka dari negeri itu sebagai umat Allah. Keluaran 23 mengeksplorasi beberapa aspek yaitu, keadilan sosial, hukum agama, janji perlindungan, dan berkat dari Tuhan, dengan syarat taat dan setia pada perintah Tuhan. Yang menjadi sorotan utama para nabi ialah tentang kehidupan orang Israel yang menyimpang terkait penegakan keadilan yang diintervensi dengan penerimaan suap.¹⁵

TB Keluaran 23:8 menyatakan: *Suap janganlah kauterima, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar.*

¹⁵ Martha Megawati Pasaribu And Fredik Melkias Boiliu, “Edukasi Pendidikan Agama Kristen Antikorupsi Pada Anak Sejak Dini,” *Jurnal Education And Development* 9, No. 3 (2021): 540–46, [Http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/2870](http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/2870).

Narasi ini menekankan prinsip moral dan etika yang tinggi dalam masyarakat, khususnya dalam konteks keadilan dan penegakan hukum.

Kata “suap” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata שוחד (*shochad*) atau שחָדָה (*shachad*), yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *bribe* dan dalam bahasa Indonesia berarti menyogok atau menyuap rasywah atau pengekolan. Makna kata ini mencakup tindakan memberikan sesuatu kepada seseorang, biasanya pejabat atau orang yang berwenang, dengan tujuan mempengaruhi keputusan atau tindakan mereka secara tidak adil. Kalimat ini sangat jelas bahwa Tuhan menentang orang yang menerima suap.¹⁶

Pesan dalam ayat ini sangat jelas bahwa Tuhan menentang segala bentuk suap karena dampaknya yang merusak seperti: pertama, membuat buta mata orang-orang yang melihat: Ini berarti suap dapat mengaburkan penilaian yang adil dan objektif dari mereka yang seharusnya menegakkan kebenaran. Mereka yang melihat atau mengetahui fakta menjadi tidak mampu atau tidak mau melihat kebenaran karena sudah terpengaruh oleh suap.¹⁷ Kedua, memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar: Suap dapat menyebabkan keputusan yang tidak adil, di mana yang salah dibenarkan dan yang benar disalahkan. Ini mengakibatkan ketidakadilan yang merugikan orang-orang yang sebenarnya berada di pihak yang benar.

Narasi ini memiliki pengertian yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam penegakan hukum dan keadilan. Tuhan menginginkan agar umat-Nya hidup dalam kebenaran dan menjauhi segala bentuk korupsi yang bisa merusak tatanan masyarakat yang adil dan beradab.

Tampak pada kitab Ulangan 10:17 menegaskan bahwa “*Sebab Tuhan Allahmulah Allah segala allah dan Tuhan segala tuhan, Allah yang besar dan dahsyat, yang tidak memandang bulu ataupun menerima suap*”. Perspektif ini memberikan suatu ketegasan bahwa Tuhan yang adil tidak bisa di sogok dengan apapun. Bahkan dalam Amsal 15:27 “*Siapa loba akan keuntungan gelap, mengacaukan rumah tangganya, tetapi siapa membenci suap akan hidup*”. Kehidupan orang Israel di haruskan tetap setia dan menjaga integritas sehingga memperoleh kehidupan yang adil dan damai.

Keluaran 23:8 adalah bagian dari hukum-hukum yang diberikan Allah kepada bangsa

¹⁶ Wilayanto Zulkifli Oddeng, “Politik Uang Dalam Perspektif Etika Absolutisme,” *Jurnal Misioner* 1, No. 1 (2021): 77–98.

¹⁷ Citranu Citranu, “Tindak Pidana Korupsi Perspektif Filsafat Iman Kristen,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 3, No. 1 (2020): 53–73, <https://doi.org/10.33363/Swjsa.V3i1.441>.

Israel melalui Musa. Dalam ayat ini, Allah melarang bangsa Israel untuk menerima suap. Berikut beberapa penjelasan terkait narasi tersebut: *pertama*, Larangan terhadap Suap: Ayat ini secara tegas melarang praktek penerimaan suap. Suap adalah pemberian yang diberikan dengan maksud mempengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai keinginan pemberi suap, yang sering kali bertentangan dengan keadilan dan kebenaran. *Kedua*, Butakan Mata: Allah menyebutkan bahwa suap dapat “membutakan mata” orang yang menerimanya. Ini menggambarkan bagaimana penerima suap dapat kehilangan kemampuan untuk melihat dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Mereka mungkin terjebak dalam tindakan yang tidak adil atau korupsi karena telah terpengaruh oleh pemberian tersebut. *Ketiga*, Merusak Perkataan Orang yang Benar: Selain itu, suap juga dapat “merusak perkataan orang yang benar.” Ini menunjukkan bahwa praktek suap dapat merusak integritas dan kejujuran seseorang. Orang yang sebelumnya teguh dalam prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan dapat tergoda atau terjerumus dalam tindakan yang tidak bermoral karena suap. Dan *keempat*, Keharusan untuk Menjaga Integritas: Eksposisi dari ayat ini menekankan pentingnya menjaga integritas, kejujuran, dan keadilan dalam segala situasi, termasuk dalam urusan politik dan pemerintahan. Allah memberikan peringatan keras terhadap praktek suap karena merusak fondasi moral dan sosial masyarakat.

Dengan demikian, urgensi dari Keluaran 23:8 menegaskan pentingnya menentang praktik suap dan memelihara integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Larangan terhadap suap ini merupakan bagian dari ajaran moral yang mendorong keadilan, kebenaran, dan kejujuran di antara umat manusia.



Gambar 1: Presentasi Politik Uang Dan Tantangan Bagi Gereja Dan Masyarakat



Gambar 2: Antusias Peserta Dalam Mengikuti Kegiatan

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum diadakannya Pembimbingan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di GKSI Isa Almasih Taman Mini, kondisi dan keadaan jemaat menunjukkan beberapa tantangan yang signifikan terkait dengan kesadaran politik dan etika moral dalam konteks pemilihan umum. Meskipun jemaat memiliki keterlibatan aktif dalam kehidupan beragama, terdapat kekurangan pemahaman kritis mengenai dampak negatif dari politik uang (*vote-buying*). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya edukasi politik yang memadai dalam lingkungan gereja, serta minimnya diskusi atau bimbingan yang mengaitkan prinsip-prinsip iman Kristen dengan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Sebagai akibat dari kondisi ini, jemaat mungkin belum sepenuhnya menyadari bagaimana politik uang dapat merusak integritas demokrasi dan melanggar nilai-nilai etika yang diajarkan oleh gereja. Beberapa jemaat mungkin memandang politik uang sebagai praktik yang umum dan tidak berbahaya, atau bahkan menganggapnya sebagai cara yang sah untuk berpartisipasi dalam proses politik. Kurangnya pembinaan dalam hal ini membuat jemaat rentan terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan mereka.

Secara keseluruhan, sebelum dilaksanakannya PkM, jemaat GKSI Isa Almasih Taman Mini berada dalam posisi di mana mereka memerlukan bimbingan untuk memahami dan menolak politik uang, serta untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual mereka ke dalam kehidupan sosial dan politik secara lebih mendalam.

Pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilaksanakan setelah pengantar materi dari ibu Dr. Riste Tioma Silaen, M.Th. Sesi ini dilaksanakan di gedung gereja GKSI Isa Almasih Taman Mini. Pada tahap ini pemaparan materi dimulai dengan memberikan penjelasan kepada warga gereja tentang politik uang dan tantangan bagi gereja dan masyarakat. Sebagaimana yang diketahui bahwa menerima suap (politik uang) merupakan tindakan yang dilarang oleh Tuhan. Selain itu, menerima suap dapat mempengaruhi integritas gereja.

Hal ini pun Pengabdi menjelaskan kepada jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini bahwa politik uang penting untuk mereka pahami dan menolak tindakan tersebut. Jemaat juga diajarkan bahwa menolak politik uang berdampak pada keutuhan demokrasi. Selain itu, Pengabdi menjelaskan kepada jemaat bahwa mencegah politik uang tidak hanya sekadar

menghindari dan menolaknya tetapi mengajak masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah mencegah politik uang dan sejenisnya. Gereja seutuhnya menjadi garam dan terang bagi dunia begitu juga dengan jemaat GKSI Isa Almasih Taman Mini menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Terlepas dari itu semua, pengabdian juga tidak lupa memaparkan bahwa, menolak politik uang harus dimulai dari pemimpin gereja (gembala), gembala mengajak dan mengedukasi warga gereja supaya tidak terlibat dalam politik praktis.

Setelah itu, berlanjut pada tahap pemaparan materi tentang Politik Uang dan Tantangan bagi Gereja dan Masyarakat. Topik utama yang Pengabdian paparkan pada sesi ini adalah, pentingnya jemaat untuk mengetahui berbagai macam praktik politik uang, dan memahami berbagai tantangan dan dampak dalam institusi gereja. Pemaparan materi diawali dengan menjelaskan dasar teologis dari bahan yang disampaikan, yaitu Keluaran 23:8.

Pada tahap ini, Pengabdian memberikan penjelasan kepada jemaat tentang pentingnya memahami praktik politik uang dengan berlandaskan pada ajaran Alkitab. Dalam ajaran Alkitab, praktik politik uang atau suap dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan bertentangan dengan prinsip kejujuran dan keadilan. Pengabdian mengajak jemaat untuk merenungkan ajaran-ajaran tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jemaat juga didorong untuk saling menasihati dan memperhatikan satu sama lain.

Hal ini bertujuan agar setiap anggota jemaat dapat tetap teguh dalam menolak politik uang dan tidak tergoda oleh suap. Jika ada di antara mereka yang terlihat tidak menolak politik uang, jemaat diharapkan untuk dengan kasih mengingatkan dan membimbing mereka kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Alkitab. Sikap saling menasihati ini penting untuk menjaga integritas dan moralitas jemaat agar tidak terpengaruh oleh praktik-praktik korup yang dapat merusak tatanan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Kristen.

Selain itu, Pengabdian juga menjelaskan tantangan dalam masyarakat modern, bahwa politik uang menjadi salah satu tantangan utama yang mengancam integritas demokrasi dan keadilan sosial. Bahkan dalam institusi gereja kerap kali terjadi hal demikian. Memang Jemaat tidak terlepas dengan partisipasi politik, akan tetapi perlu di pahami bahwa Gereja berbeda dengan Politik. Gereja Adalah Garam dan Terang bagi Dunia (Matius 5:13-14). Politik adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan kekuasaan, pemerintahan, proses memerintah dan bentuk organisasi pemerintahan, lembaga/institusi, tujuan negara atau

pemerintahannya. Dengan demikian jemaat akan memahami dan memiliki integritas yang kokoh dalam menolak politik uang.

Sesi kedua berlangsung, materi yang dipaparkan pada tahap ini, yakni: urgensi Keluaran 23:8 tentang perspektif alkitab terhadap politik uang dan dampaknya bagi gereja. Urgensi Keluaran 23:8 dalam perspektif Alkitab terhadap politik uang sangat relevan dalam pembimbingan jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini. Ayat tersebut berbunyi, "Janganlah engkau menerima suap, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar." Ayat ini menekankan bahwa praktik suap atau politik uang merusak integritas moral dan keadilan. Dengan bimbingan rohani yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, jemaat diharapkan memahami bahwa menerima atau memberi suap bertentangan dengan ajaran Kristen yang mengutamakan kebenaran dan keadilan.¹⁸ Penolakan terhadap politik uang bukan hanya merupakan tindakan moral yang benar, tetapi juga bentuk kesetiaan pada iman dan ketundukan pada kehendak Tuhan.¹⁹

Dampak dari politik uang bagi gereja bisa sangat merusak, baik secara internal maupun eksternal. Internally, praktik politik uang dapat menciptakan perpecahan dan ketidakpercayaan di antara anggota jemaat, mengikis nilai-nilai kekristenan seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Eksternally, hal ini bisa mencoreng citra gereja di mata masyarakat luas, yang seharusnya menjadi teladan dalam hal moralitas dan etika. Melalui pembimbingan yang konsisten di GKSI Isa Almasih Taman Mini, jemaat diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menolak politik uang dan mempromosikan nilai-nilai kebenaran dan keadilan di lingkungan mereka. Dengan demikian, gereja dapat menjalankan perannya sebagai cahaya dan garam dunia, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.²⁰

Keluarannya 23:8, yang menyatakan bahwa suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar. Politik uang, dalam konteks ini, dipandang sebagai tindakan yang merusak integritas moral dan keadilan. Dampaknya bagi

¹⁸ Rezeki Gulo, Agus Mawarni Harefa, And Yanuar Ada Zega, "Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21," *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, No. 1 (April 28, 2023): 48–60, <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i1.131>.

¹⁹ Jery Parimba, "Rasionalitas Komunikasi Sebagai Pilihan Gereja Dalam Melawan Politik Uang Di Toraja," *Melo: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2021, <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v1i1.8>.

²⁰ Dorlan Naibaho Hery Eko Prasetya Haloho, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen Yang Berakhlak Mulia Dan Dapat Menjadi Teladan Bagi Siswa Di Sekolah" 2, No. 4 (2023): 53–54, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

gereja sangat signifikan, karena praktik ini dapat menciptakan perpecahan dan ketidakpercayaan di antara anggota jemaat serta merusak citra gereja di mata masyarakat. Dengan pembimbingan yang konsisten di GKSI Isa Almasih Taman Mini, jemaat diajak untuk memahami dan menolak politik uang, menjadikan gereja sebagai teladan dalam hal kejujuran dan keadilan, serta memperkuat peran gereja sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.²¹

Langkah pertama dalam menolak politik uang masuk ke dalam gereja adalah dengan memberikan pendidikan dan kesadaran kepada jemaat tentang bahaya dan dampak negatif politik uang. Melalui khotbah, seminar, dan diskusi kelompok, pemimpin gereja dapat mengajarkan nilai-nilai Alkitabiah yang menentang praktik suap dan politik uang. Jemaat seyogyanya diberi pemahaman yang mendalam mengenai Keluaran 23:8 dan prinsip-prinsip kejujuran, integritas, dan keadilan yang diajarkan dalam Alkitab. Dengan pendidikan yang memadai, jemaat akan lebih mampu mengenali dan menolak segala bentuk politik uang.

Langkah kedua adalah menerapkan kebijakan gereja yang tegas terhadap politik uang. Gereja perlu memiliki aturan dan kode etik yang jelas yang melarang segala bentuk suap atau pemberian uang untuk mempengaruhi keputusan atau posisi di dalam gereja. Kebijakan ini harus diikuti dengan mekanisme pengawasan dan pelaporan yang efektif untuk memastikan bahwa semua anggota jemaat mematuhi aturan tersebut. Selain itu, gereja dapat membentuk tim atau komite khusus yang bertugas untuk memantau dan menindaklanjuti laporan terkait politik uang, memastikan bahwa setiap pelanggaran ditangani dengan serius.²²



Gambar 3: Langkah Menolak Politik Uang



Gambar 4: Tahap Evaluasi

²¹ Sony Kristiantoro, "Gereja, Gratiikasi Dan Keadilan Sosial: Pemahaman Dan Praktik Gratiikasi Di Kalangan Pebisnis Anggota Jemaat Gereja Kristen Indonesia (Gki) Di Kota Salatiga," *Jurnal Pax Humana*, 2021.

²² Zulkifli Oddeng, "Politik Uang Dalam Perspektif Etika Absolutisme."

Langkah ketiga adalah mempromosikan budaya transparansi dan akuntabilitas di dalam gereja. Setiap keputusan, terutama yang berkaitan dengan keuangan dan kepemimpinan, harus dilakukan secara terbuka dan akuntabel. Gereja dapat menyelenggarakan rapat umum jemaat secara berkala di mana laporan keuangan dan keputusan penting dibahas dan disetujui bersama. Dengan mempraktikkan transparansi dan akuntabilitas, jemaat akan lebih percaya dan mendukung kepemimpinan gereja, serta lebih berkomitmen untuk menolak politik uang. Dengan langkah-langkah konkret ini, GKSI Isa Almasih Taman Mini dapat menjadi contoh gereja yang menjaga integritas dan mempromosikan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam segala aspek pelayanannya.²³

Setelah pemaparan materi selesai, maka berlanjut pada tahap evaluasi; tahap ini sebagai langkah untuk menguji tingkat keberhasilan kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi berlangsung dalam bentuk diskusi, dimana tim PkM menanyakan kembali materi yang telah disampaikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan. Pada tahap ini, beberapa jemaat yang mengikuti kegiatan belum mengetahui secara maksimal materi yang disampaikan, sehingga tim PkM berinisiatif mengulas kembali garis-garis besarnya.

Disesi terakhir begitu banyak antusias dan respon jemaat untuk sepakat menolak inisiasi politik uang ke dalam lingkungan gereja. Jemaat mulai menyadari bahwa politik adalah sebuah media perjuangan kasih dan keadilan bagi sesama. Pada tahap evaluasi, Pengabdian tidak hanya menanyakan dan mengulas kembali materi yang disampaikan akan tetapi jemaat diarahkan mengaktualisasikan melalui praktik. Artinya ialah warga gereja dibimbing untuk mengimplementasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat pemikiran penting yang disampaikan bukan hanya terkait dengan jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini, tetapi juga mengenai pendidikan karakter Kristen seperti ketaatan, integritas, dan takut kepada Tuhan yang memiliki relevansi yang sangat efektif dan kompleks bagi seluruh generasi gereja di Indonesia. Pendekatan pembimbingan melalui khotbah, seminar, diskusi kelompok, serta penerapan kode etik dan budaya transparansi di gereja telah terbukti efektif dan efisien. Metode ini dapat diadopsi oleh akademisi dalam kegiatan abdimas selanjutnya.

²³ Jannes Samuel, Elfronzo Abhimaël, And Ignatius Novianto Hariwibowo, "1660-7115-1-Pb" 12, No. 44 (2021): 601–19.

KESIMPULAN

Pembimbingan ini adalah bahwa jemaat GKSI Isa Almasih Taman Mini berhasil memahami dan menerapkan ajaran yang terkandung dalam narasi Keluaran 23:8, yang secara tegas melarang suap dan praktik politik uang. Melalui pembinaan dan edukasi yang berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai spiritual dengan tanggung jawab sebagai warga negara, jemaat mampu mengembangkan kesadaran kritis dan etika moral yang kuat. Mereka tidak hanya menolak politik uang, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam proses demokrasi. Dengan demikian, pembimbingan ini efektif dalam memperkuat karakter jemaat sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen, serta mempersiapkan mereka menjadi teladan dalam komunitas yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Abdimas ini dapat terselesaikan atas rahmat dan anugerah TUHAN yang telah memberikan kekuatan dan semangat kepada Pengabdian. Tidak lupa berterimakasih kepada Ibu Dr. Riste Tioma Silaen, M.Th., sebagai tutor, yang dengan tulus hati berupaya membimbing. Berterimakasih kepada para jemaat di GKSI Isa Almasih Taman Mini atas respons dan kerjasamanya. Terimakasih Pengabdian ucapkan kepada Lembaga Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta yang telah mewadahi dan memfasilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ridwan, Adi Warsono, Ricky Juliansyah. "Kasus Politik Uang PEMILU 2024." *Koran Tempo*. Last modified 2024. <https://koran.tempo.co/read/hukum/487253/kasus-politik-uang-pemilu-2024>.
- Ardi, Baharudin Salim Amirul, and Nur Hidayah. "Praktik Politik Uang Pada Pilkades Di Desa Kewangunan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun 2019." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 11, no. 2 (2023): 16–31.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Melawan M Oney Politics Dalam Elektoral : Upaya Mereduksi Kejahatan Politik Masuk Gereja Pendahuluan" 2023 (2023): 1–14.
- Badan Pengawas Pemilu. "Masa Tenang, Pengawas Pemilu Tangkap Tangan 25 Kasus Politik Uang." *Bawaslu.Go.Id* (2019). https://bawaslu.go.id/sites/default/files/press_release/Rilis_Dugaan_Politik_Uang.pdf.
- Citrano, Citranu. "Tindak Pidana Korupsi Perspektif Filsafat Iman Kristen." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 1 (2020): 53–73.
- Creswell, John W. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan*

- Campuran*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Gulo, Rezeki, Agus Mawarni Harefa, and Yanuar Ada Zega. "Pelayanan Pastoral Konseling Efektif Menurut Injil Yohanes 3:1-21." *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (April 28, 2023): 48–60.
- Hery Eko Prasetya Haloho, Dorlan Naibaho. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG BERAKHLAK MULIA DAN DAPAT MENJADI TELADAN BAGI SISWA DI SEKOLAH" 2, no. 4 (2023): 53–54. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Kristiantoro, Sony. "Gereja, Gratiikasi Dan Keadilan Sosial: Pemahaman Dan Praktik Gratiikasi Di Kalangan Pebisnis Anggota Jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Di Kota Salatiga." *Jurnal Pax Humana* (2021).
- Lati praja delmana. "PROBLEMATIKA DAN STRATEGI PENANGANAN POLITIK UANG PEMILU SERENTAK 2019 DI INDONESIA." *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 1, no. 2 (May 3, 2020). <https://journal.kpu.go.id/index.php/TKP/article/view/61>.
- Lugo, Gunche. *Manifesto Politik Yesus*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2009. https://lib.sttsappi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=42880.
- Parimba, Jery. "RASIONALITAS KOMUNIKASI SEBAGAI PILIHAN GEREJA DALAM MELAWAN POLITIK UANG DI TORAJA." *Melo: Jurnal Studi Agama-agama* (2021).
- Pasaribu, Martha Megawati, and Fredik Melkias Boiliu. "Edukasi Pendidikan Agama Kristen Antikorupsi Pada Anak Sejak Dini." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 540–546. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2870>.
- Putra, Adi, Charisal B.S. Manu, Gunar Sahari, and Filmon Berek. "Memahami Secara Teologis Politik Dalam Gereja." *Saint Paul'S Review* 3, no. 1 (2023): 78–92.
- Rerung, Alvary Exan, and Juliati Attu. "Sikap Gereja Terhadap Partisipasi Politik Dan Relevansinya Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sapankale." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Rumahuru, Yance Z. "Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Solusi Pengelolaan Keragaman Di Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 59.
- Samuel, Jannes, Elfronzo Abhimaël, and Ignatius Novianto Hariwibowo. "1660-7115-1-Pb" 12, no. 44 (2021): 601–619.
- Suswakara, Ignasius. "MENOLAK POLITIK UANG (TINJAUAN UU NO. 7 TAHUN 2017 DAN AJARAN GEREJA)." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 3, no. 1 (2018): 1–9.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama [Qualitative and Quantitative Research Strategies in Religious Research]." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).
- Zulkifli Oddeng, Wilayanto. "POLITIK UANG DALAM PERSPEKTIF ETIKA ABSOLUTISME." *Jurnal Misioner* 1, no. 1 (2021): 77–98.